

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pasar jasa konstruksi sudah mencapai hingga lintas negara. Oleh karena itu, disadari bahwa kita tidak bisa menghindari maupun menghalangi laju pasar konstruksi secara global. Laju pasar konstruksi di perkembangan era ini memiliki mutu yang tinggi terutama pada sumberdaya konstruksi yang memiliki peran dalam sebuah pembangunan konstruksi. Dengan adanya perkembangan yang terjadi pada pasar bebas, maka kebutuhan sumberdaya manusia dalam sebuah pekerjaan proyek industri juga terjadi perkembangan. Sehingga, hal tersebut memungkinkan, di Indonesia, beberapa pekerjaan konstruksi akan dikendalikan oleh tenaga yang berasal dari luar negeri dengan alasan tingkat keprofesionalan yang maksimal. Sehingga, untuk menghindarkan hal tersebut, pelaku konstruksi di Indonesia harus melakukan suatu persiapan diri untuk bisa menjadi seorang pelaksana konstruksi yang memiliki keprofesionalitasan dan kualitas yang tinggi, dimulai dari tingkatan regional, nasional, bahkan tingkat internasional (Mulyadi, , 2015).

Kebutuhan akan sumberdaya manusia yang berkualitas, khususnya dalam proyek pembangunan gedung sangat dibutuhkan di kota-kota besar di Indonesia, termasuk Kabupaten Kudus. Kudus dikenal kota kecil yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cepat. Untuk itu diperlukan tata laksana lingkungan yang memadai demi kenyamanan masyarakat. Bidang yang membidangi hal tersebut adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Pemukiman Rakyat Kabupaten Kudus. Pada tahun 2019 – 2020 terdapat 173 paket pekerjaan yang selesai di kerjakan. Pekerjaan itu terdiri atas pekerjaan jalan sebanyak 74 paket, pekerjaan jembatan 16 paket, pekerjaan gedung 2 paket, pekerjaan talud 27 paket, pekerjaan irigasi 9 paket, pekerjaan drainase 32 paket, pekerjaan trotoar 1 paket, pekerjaan air minum 12 paket (LPSE Kudus). Banyaknya paket pekerjaan tentunya membutuhkan kontraktor untuk mengerjakannya. Kontraktor yang ideal didalamnya tentunya ada komponen manajemen yang menjalankan roda perusahaan. Kebutuhan tersebut didasari karena keinginan untuk menghasilkan sebuah bangunan yang berkualitas dengan agenda pekerjaan menyesuaikan dengan schedule yang sudah ditetapkan, serta

pengerjaan yang tepat dari segi biaya maupun mutu. Untuk mewujudkan hal tersebut, peran owner menjadi sangat penting, termasuk konsultan dan kontraktor yang memberikan pelayanan kepada owner selaku yang memberikan tugas kepada PPK yang dibantu Tim Teknis selaku perwakilan. Lebih lanjut, PPK dan TTP bertugas sebagai koordinator dan melakukan pengendalian pada keseluruhan kegiatan pembangunan secara teknis, dimulai dari tahapan perencanaan hingga ke tahap masa pemeliharaan konstruksi, baik itu dari unsur manajemen, rekayasa, maupun teknologi. Tetapi saat pelaksanaannya, tidak sedikit kontraktor yang tidak melaksanakan tugas sesuai dengan perannya serta mempunyai kinerja yang baik.

Dalam pelaksanaan industri konstruksi memerlukan perencanaan yang optimal dimulai dari organisasi, perancangan desain, waktu, biaya, maupun aspek lainnya demi kelancaran pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan keahlian dalam bidang ilmu terkait dengan manajemen yang saling melengkapi dan berkesinambungan pada pelaksanaan pekerjaan proyek dan konstruksi (Irika Widiastuti dan Lenggogini, 2013).

Secara umum, pelaksanaan konstruksi mencakup dua unsur penting, diantaranya adalah manajemen konstruksi dan teknologi konstruksi. Bila dideskripsikan, manajemen konstruksi mencakup tentang sumber daya yang tersedia dan pengaplikasiannya dalam suatu pekerjaan konstruksi. Lebih lanjut, sumberdaya yang dimaksud dalam manajemen konstruksi ini mencakup 5 unsur, yaitu “*Manpower* (tenaga kerja), *Machiners* (alat dan peralatan), *Material* (bahan bangunan, *Money* (uang) dan *Method* (Metode)” (Irika Widiastuti dan Lenggogini, 2013). Sementara, teknologi konstruksi berkaitan dengan teknik atau metode yang dipakai guna meletakkan unsur-unsur konstruksi dan material fisik ditempatnya, khususnya dilapangan.

Lebih lanjut, manajemen mengimplikasikan dan mengimplementasikan seluruh unsur sumberdaya dalam membangun sebuah proyek konstruksi. Dalam mengatur sebuah proyek dan berhasil dalam mengimplementasikan kelima unsur M banyak memerlukan pertimbangan, diantara perencanaan dari segi biaya, waktu dan ruang lingkup kegiatan proyek adalah unsur utama dalam keberhasilan pembangunan sebuah pekerjaan proyek.

Ada tiga aspek utama terkait dengan masalah yang kontraktor hadapi,

diantaranya adalah: 1) pengelolaan, sejumlah kegiatan proyek belum bisa untuk memenuhi kompetensi terkait dengan keterampilan dalam pengelolaan proyek, peran pengawas lapangan yang tidak efektif, masih ditemui item pekerjaan dengan kualitas yang kurang sesuai, keterlambatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, masih terjadinya penggantian kontrak, ketidaksesuaian strategi dan metode kerja dalam melaksanakan proyek, kurang sesuainya pengelolaan proyek, dan system pengendalian yang tidak diimplementasikan yang seharusnya. 2) prasarana dan sarana, operasional proyek yang memiliki sarana penunjang yang kurang, keterbatasan sarana akses komunikasi di tempat proyek, kurang sesuainya kapabilitas dan jumlah alat yang diperlukan di lokasi. 3) Pengendalian dan rujukan pelaksanaan, antaranya keterampilan personil yang kurang sesuai dalam menangani kontrak, bentuk dan persyaratan kontrak yang kurang eksplisit dan terbuka, prosedur tender dalam kurun waktu lama dan tidak adanya penerapan basis real dari jasa yang sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan pada penyedia jasa ketika melakukan penilaian dan pemilihan penyedia jasa yang memiliki kualitas dan sesuai dengan kriteria yang diperlukan.

Semua aspek tersebut menunjukkan bahwa rancangan proyek yang tidak cermat, penyelidikan lokasi proyek yang tidak akurat, kurang sesuainya keterampilan dan pengalaman yang dimiliki dalam mengelola proyek serta minimnya keprofesionalan penyedia jasa, mempunyai hubungan yang dekat dengan hasil dalam proses pelaksanaan proyek konstruksi. Hal tersebut bisa menjadi sebuah indikator bahwa tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian selama pelaksanaan proyek apabila tidak dirancang dan diaplikasikan dengan baik maka akan memberikan dampak pada penurunan kualitas proyek yang sedang dikerjakan. Pada pekerjaan konstruksi, dalam hal ini dikhususkan pada jasa kontraktor mempunyai limit yang harus terpenuhi, diantaranya adalah anggaran proyek yang tidak melampaui batas sesuai dengan rencana atau sesuai dengan kesepakatan kontrak sebelumnya, kualitas hasil pekerjaan dan metode pelaksanaan pekerjaan harus sesuai kaidah yang disepakati, dokumen atau rancangan kontrak, jadwal penyelesaian harus sesuai dengan limit waktu yang sudah ditetapkan dalam kontrak dokumen pekerjaan, manajemen memiliki fungsi dalam pelaksanaan keseluruhan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dengan limit tertentu.

Melalui langkah-langkah rencana, organisasi, implementasi, dan kontrol dengan memakai sumber daya secara efisien maka untuk memenuhi kualitas pekerjaan proyek bisa optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, adapun rumusan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap komponen manajemen pada kontaktor di Kabupaten Kudus?
2. Variabel apakah yang dominan mempengaruhi komponen manajemen pada kontaktor di Kabupaten Kudus?
3. Tindakan apakah untuk mendapatkan capaian mutu komponen manajemen pada kontraktor di Kabupaten Kudus?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah didesain merujuk kepada rincian masalah yang ditemukan dan bahasan yang ada agar tidak menyebar dan menyimpang dari sasaran akhir penelitian, sehingga perlunya untuk melakukan batatasan-batasan diantaranya:

1. Penelitian ini dilaksanakan terbatas pada pekerjaan konstruksi di Kabupaten Kudus yang ditangani DPUPR Kudus.
2. Waktu pelaksanaan penelitian berfokus pada pelaksanaan pekerjaan yang dibangun pada Tahun Anggaran 2019 – 2020 sebanyak 173 paket pekerjaan.
3. Penelitian ini hanya untuk menemukan dan menganalisa variabel-variabel yang dapat mengevaluasi komponen manajemen pada kontraktor di Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:
 - a. Perencanaan (*planning*)
 - b. Pengorganisasian (*organizing*)
 - c. Pelaksanaan (*actuating*)
 - d. Pengendalian (*controlling*)

4. Analisa penelitian didasarkan pada kuesioner yang disebarluaskan, bukan didasarkan pada hasil laboratorium atau data teknis.

1.4. Keaslian Penelitian

Selama melaksanakan penelitian ini, penulis mendeskripsikan hasil penelitiannya sendiri, dan bila penulis mengutip dari penelitian terdahulu, penulis akan mencantumkan nama author dan sumbernya sebagai bahan referensi. Penelitian ini mengkaji tentang analisis komponen manajemen kontraktor terhadap capaian mutu pekerjaan konstruksi di Kabupaten Kudus, dan belum ada satupun penelitian yang melakukan analisis di Kabupaten tersebut. Produk tesis yang membahas mengenai komponen manajemen kontraktor terhadap pencapaian mutu pekerjaan konstruksi yang sudah ada berada di daerah lain.

1.5. Tujuan Penelitian

Senada dengan rincian masalah yang telah dideskripsikan, adapun tujuan yang ingin dituju pada penelitian ini yaitu:

1. Menganalisa tahapan-tahapan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) berpengaruh signifikan pada komponen manajemen pada kontraktor di Kabupaten Kudus.
2. Menganalisa variabel yang paling menonjol yang memberikan pengaruh pada komponen manajemen pada kontraktor di Kabupaten Kudus.
3. Memberikan saran tindakan setelah mengetahui hal-hal yang memberikan pengaruh komponen manajemen pada kontraktor di Kabupaten Kudus.

1.6. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil riset ini dapat berguna dan bermanfaat sebagai bahan membentuk konsep-konsep baru tentang ilmu bidang ilmu teknik sipil khususnya pada manajemen konstruksi yang berdasarkan fakta khususnya yang berkaitan dengan perusahaan dibidang jasa adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Bagi akademis hasil riset ini dapat memberi bukti tambahan terkait dengan tahapan-tahapan untuk ketercapaian kualitas pelaksanaan konstruksi di Kabupaten Kudus.

2. Bagi Organisasi

Bagi Dinas PUPR hasil riset ini memberi saran terkait hal-hal yang bisa memberi pengaruh pada mutu pekerjaan konstruksi Di Kabupaten Kudus sehingga Dinas PUPR dapat menilai mutu pembangunan yang dikerjakan oleh kontraktor dengan lebih teliti dan menyeluruh.

3. Bagi peneliti

Memberikan kontribusi ilmu secara mendalam terkait hal-hal guna ketercapaian kualitas konstruksi Di Kabupaten Kudus terutama pada Dinas PUPR, dan Pihak yang merencanakan pembangunan.

4. Bagi pembaca

Untuk panduan referensi, informasi, ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat umum pada umumnya dan bagi mahasiswa pada khususnya.

1.7. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah untuk memahami hasil luaran dari penelitian ini, maka sistematika penulisan yang dipakai dalam tesis ini yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Mendeskripsikan terkait latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai studi perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, hasil studi dikembangkan menjadi landasan teori yang akan menjadi dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pembahasan yang mencakup bentuk penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menganalisa hasil dari pengumpulan data dan membahas temuan dari hasil analisa data yang telah dilakukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil penelitian.

